

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang mendeskripsikan perilaku orang, tempat atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Menurut David Williams dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia (peneliti) sebagai alat atau instrumen utama
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*)
6. Bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas)
10. Desain yang bersifat sementara (fleksibel)

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan peserta penelitian.⁴²

Selain pendekatan penelitian, perlu diidentifikasi pula jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Menurut Myers dalam Sarosa, studi kasus didefinisikan sebagai “penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya.”⁴³ Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada “strategi guru aqidah akhlak terhadap penanaman nilai-nilai aqidah Islamiyah pada siswa MTsN Kanigoro”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti pada objek penelitian sangatlah penting dilakukan, sebab dengan kehadiran peneliti langsung pada objek penelitian, maka akan diperoleh secara langsung data-data yang murni. Selain itu dengan kehadiran peneliti maka akan dapat terjalin interaksi yang sangat baik dan erat. Sehingga akan berpengaruh pada data yang kita peroleh yaitu data yang valid. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data.⁴⁴

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 4-8.

⁴³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 116.

⁴⁴ Moleong, 110-113.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTsN Kanigoro yang berlokasi di Desa Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan MTsN Kanigoro merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang banyak melaksanakan pembelajaran dalam bidang keagamaan. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena pihak lembaga pendidikan tersebut terbuka dengan kehadiran seorang peneliti.

1. Sejarah berdirinya MTsN Kanigoro

Lahirnya lembaga pendidikan Madrasah di desa kanigoro berawal dari inisiatif Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan yang pada waktu itu merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat desa Kanigoro. Paling tidak ada tiga keprihatinan yang beliau rasakan yaitu keprihatinan tentang kondisi *sosial ekonomi*, *moral* dan *kebodohan*. Keprihatinan tersebut berdasarkan realitas bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa pada era tahun 1950-an dalam keadaan miskin dan sering terjadinya tindak kejahatan, kemaksiatan, perjudian dan perbuatan lain yang menyimpang serta jauh dari ajaran agama akibat tekanan ekonomi, kebodohan dan lemahnya pengetahuan mereka terhadap ajaran agama. Kondisi masyarakat seperti itulah yang mendorong keluarga H. Sa'id yang notabene telah mengenyam pendidikan modern (H. Sa'id pernah

mengenyam pendidikan di Jogjakarta sedangkan istrinya, Hj. Ismah binti H. Dhofir adalah alumni mu'allimat (Jogjakarta) berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang kemudian disebut *Madrasah*.

Ketika keinginan tersebut diutarakan kepada ayahnya, H. Kusnan, ternyata kurang mendapat respon yang baik karena pada waktu itu sudah ada pendidikan “ngaji ala pesantren” yang diasuh Kyai Abdullah Djauhari. Akan tetapi setelah H. Abdul Manan (saudara sepupu H. Sa'id yang tinggal di Kras) mengajak Kyai Mudhoffar Affandi (Surabaya) untuk sowan ke rumah H. Kusnan untuk menjelaskan pentingnya Madrasah dan kemaslahatannya bagi umat Islam, maka hatinya menjadi terbuka dan bersedia membangun sebuah gedung pertama yang kemudian dipakai untuk Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1961. Dengan restu orang tuanya, H. Sa'id kemudian mengajak tokoh-tokoh pemuda muslim yang juga merupakan keluarga dan sahabat-sahabat beliau untuk bermusyawarah dan membentuk semacam kepanitiaan dengan susunan sebagai berikut:

- I. Penasehat Agama/Ulama' : Kyai Abdullah Djauhari
- II. Perintis / Wakif : 1. H. Kusnan
2. H. Sa'id

- III. Ketua Umum : KH. Abdul Manan
- IV. Ketua Pendidikan : H. Sa'id
- V. Sekretaris Pendidikan : H. Masjhuri
- VI. Bendahara : H. Rois
- VII. Perlengkapan : - H. Nurhasan
- Mu'id
- Jaelani
- VIII. Keamanan : - Shaleh
- Asrip
- IX. Pembantu Umum : - Kamirin al Munodjo
- Tarminto

Usaha untuk mendirikan madrasah pada waktu itu sempat mengalami kesulitan dan mendapat tentangan dari 'penguasa' karena dianggap tidak nasionalis dan oleh Partai Komunis sempat di cap sebagai antek penjajah (Belanda). Berkat perjuangan dan kegigihan para tokoh tersebut akhirnya Madrasah Ibtidaiyah bisa berdiri pada tahun 1961. Untuk memberi semangat kepada anak-anak usia sekolah, H. Sa'id seringkali memberi hadiah kepada mereka berupa buku, alat tulis dan bahkan uang agar mereka mau pergi ke masjid dan bersekolah. Setelah Madrasah Ibtidayah berjalan 3 tahun,

muncul keinginan untuk mendirikan sekolah yang setingkat lebih tinggi dari MI.

Secara kebetulan di dusun Cakruk desa Banjaranyar kec. Kras terdapat Sekolah Menengah Pertama Islam (disingkat SMPI) yang kurang berkembang. Atas inisitif H. Abdul Manan, SMPI tersebut kemudian dipindahkan ke desa Kanigoro kec. Kras dan pengelolaannya kemudian diserahkan kepada H. Said pada tahun 1964. SMP Islam inilah yang menjadi cikal bakal MTs Negeri 2 Kediri yang sekarang.

Pasca peristiwa penyerbuan dan penggerebekan oleh PKI (Partai Komunis Indonesia) terhadap para kader PII (Pelajar Islam Indonesia) se-wilayah Jawa Timur yang sedang mengadakan Mental Training di komplek masjid At-Taqwa Kanigoro pada awal Januari 1965, ada semacam kekhawatiran tentang masa depan pendidikan Islam di Kanigoro. Akhirnya, dengan semangat agar lembaga pendidikan Islam di Kanigoro bisa lebih maju dan berkualitas serta berkelanjutan, maka Madrasah yang ada di Kanigoro-Kras-Kediri diserahkan pengelolaannya (bergabung) kepada PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) yang berpusat di Takeran – Magetan karena pada waktu itu PSM dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah lebih maju dan berkualitas serta dianggap mampu mengelola

pendidikan Islam di Kanigoro secara berkelanjutan. Serah terima Madrasah tersebut secara resmi ditanda tangani di Kanigoro pada tanggal 06 Muharram 1387 H / 16 April 1967 oleh H. Sa'id (yang menyerahkan) dan H. Abdul Manan (yang menerima selaku ketua PSM cab. Kras). Para tokoh yang turut menjadi saksi dan ikut menandatangani serah terima tersebut adalah :

1. R.H. Moeljadi Martosoedarmo : Kepala Direktorat Pendidikan Agama Pusat (Jakarta)
2. S. Kusni : Pantjatunggal Tritunggal, Camat Kras
3. Moh. Tarmoedji : Ketua MPP PSM Takeran – Magetan
4. KH. Abdullah Djauhari : Sesepeuh Ulama' di Kanigoro

Beberapa bulan setelah peristiwa tersebut, ada perjanjian kerjasama antara Majelis Pimpinan Pusat PSM Takeran – Magetan dengan Pemerintah Pusat (Departemen Agama) yang diantaranya berisi bahwa semua lembaga pendidikan yang dikelola PSM diserahkan pengelolaaannya kepada pemerintah atau dengan istilah lain di-Negeri-kan. Dengan demikian madrasah yang ada di Kanigoro otomatis menjdi negeri. Sejak saat itulah SMP Islam Kanigoro berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri

(disingkat MTsAIN) berdasarkan SK No. 96 tertanggal 27 Juli 1967 dan sekarang dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (disingkat MTsN) Kanigoro.

1. Profil MTsN Kanigoro.

Nama Madrasah : MTsN Kanigoro (MTsN 2 Kediri)
 Alamat : Jl. Raya Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri
 NSM : 211.350.604.001
 Tahun Penegerian : Tahun 1967
 Kode pos : 64172
 Telp : 0354411809

2. Visi dan Misi.

Visi:

“Terwujudnya madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan dengan landasan IMTAQ “.

Misi :

- a. Terlaksananya pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif
- b. terselenggaranya sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel
- c. terselenggaranya peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional

- d. Terlaksananya rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah
- e. Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- f. Adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa
- g. Terwujudnya lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing
- h. Terwujudnya wawasan dan kepedulian warga madrasah terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan
- i. Terwujudnya kesadaran warga madrasah terhadap pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan nyaman

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data.⁴⁵ Melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

⁴⁵ Ibid.,307.

E. Sumber Data

Huberman menegaskan data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.⁴⁶

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan, dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data utama yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan sebelumnya. Data ini bisa dalam bentuk kata-kata ini diperoleh dari keterangan informan saat mereka diwawancarai. Sedangkan data yang berbentuk tindakan diperoleh dari pengamatan ketika guru dan siswa berada di sekolah. Adapun data primer penelitian ini adalah segala informasi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai aqidah islamiyah pada siswa di MTsN Kanigoro.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari

⁴⁶ Ibid, hlm 16.

suatu organisasi. Data sekunder dari penelitian ini berupa sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah siswa, jumlah guru dan pegawai, keadaan sarana dan prasarana sekolah serta buku-buku, arsip, dokumen resmi dari MTsN Kanigoro serta data-data terkait dengan obyek penelitian tentang penanaman nilai-nilai aqidah islamiyah pada siswa di MTsN Kanigoro.

Menurut Lofland dalam Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Maka, dalam penelitian ini sumber data meliputi kepala sekolah, guru BK/BP, guru Aqidah akhlak dan siswa-siswi di MTsN Kanigoro serta pihak-pihak yang terkait penelitian ini. Sumber data lain bisa berasal dari dokumen seperti arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi sekolah.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden dengan tujuan

untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁴⁷

Wawancara merupakan alat yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi. Pengertian wawancara menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiyono adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁴⁸

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Kepala Sekolah, serta siswa-siswi MTsN Kanigoro. Guna untuk memperoleh data mengenai penanaman nilai-nilai aqidah islmiah di MTsN Kanigoro.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa:

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 145.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁹

Observasi yang penulis amati di dalam metode ini meliputi kegiatan siswa, upaya dan perilaku guru, letak geografis, dan lainnya untuk memperoleh data mengenai penanaman nilai-nilai Aqidah islmiyah di MTsN Kanigoro.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.”⁵⁰ Dalam hal ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana di MTsN Kanigoro.

Tabel 1.1 Indikator pengumpulan data:

Fokus penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode
Strategi guru Aqidah Ahklak	1. Pembiasaan 2. Koreksi dan pengawasan	Kepala Sekolah Guru	Wawancara Observasi Dokumentasi

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 231.

	3. Hukuman ⁵¹ 4. Motivasi 5. Dan lain-lain	Siswa	
Nilai-nilai Aqidah Islamiyah	1. Membaca Asma'ul Huadsna 2. Membaca Al-Qur'an 3. Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah	Kepala sekolah Guru Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
Faktor pendukung dan penghambat	Internal Eksternal	Kepala sekolah Guru siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi

G. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh, baik dari proses wawancara, dokumentasi maupun observasi dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus penelitian.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yaitu:

- 1) Reduksi data Merupakan suatu proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan

⁵¹ Furqon Hidayatullah, *pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm 42

fokus masalah penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah membuat ringkasan, memilih data yang diperlukan dan data yang harus dibuang, menyeleksi data dan menggolongkannya.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan menyajikan data untuk lebih menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat lebih utuh. Penyajian data menentukan bagi langkah selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3) Menarik kesimpulan/verifikasi

Di dalam proses ini peneliti mencoba mencari arti atau hubungan antar data yang telah tersaji. Dari langkah tersebut kemudian didapat kesimpulan awal yang kemudian diverifikasi dan kemudian akan ditarik kesimpulan akhir sehingga menemukan sebuah teori.⁵²

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas beberapa kriteria tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila

⁵² Suharsaputra, *Metode Penelitian*, 216-219.

tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yakni peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya dilakukan pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek ke lapangan data tidak berubah dan sudah benar berarti data tersebut telah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
2. Ketekunan pengamat, yakni peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.
3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti dari satu sumber ke sumber lain yang akurat dan sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.⁵³

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan

Menyusun proposal penelitian, menemukan focus penelitian, konsultasi focus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, dan mengurus izin penelitian seminar proposal.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2008) 122-126..

2. Tahap pekerjaan lapangan

Kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitian dan pencatatan data.

3. Tahap Analisa

Organisasi data, penafsiran data, keabsahan dan juga memberi makna

4. Tahap penulisan laporan

Penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan pelengkapan persyaratan ujian dan ujian munaqosah skripsi.